

---

**ETIKA PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK MENURUT PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI**

Oleh

Lala Dyah Chandra<sup>1</sup>, Muhammad Nurwahidin<sup>2</sup>, Sudjarwo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung

<sup>2</sup>Magister Teknologi Pendidikan Universitas Lampung

<sup>3</sup>Dosen S2 dan S3 FKIP Universitas Lampung

Email: <sup>2</sup>\*[Nurwahidin/mnurwahidin@yahoo.co.id](mailto:Nurwahidin/mnurwahidin@yahoo.co.id)

---

**Article History:**

Received: 07-09-2022

Revised: 19-09-2022

Accepted: 25-10-2022

**Keywords:**

*ethics, teacher, student, Al-Ghazali*

**Abstract:** The decline in ethics has occurred all around us, whether from school institutions or the community has received a lot of public attention. Many cases occur and we can know that one of them is an event that occurs between educators and students, the incident even to the point of sacrificing human souls. Therefore, This study explains the ethics of educators and students based on the perspective of Imam al-Ghazali. By using several literature sources, produces literature results in the amount of 8 articles, 1 thesis, and 6 theses. This study uses the SLR method (systematic literature review). Literature sources were obtained from the Google Scholar database and the Garuda Portal in 2018-2022. The results of this study produce several ethics of educators and students based on the perspective of Imam al-Ghazali, which is useful as a guide for educators and students as well as its implementation in society.

---

**PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang hakikatnya dilahirkan ke dunia tiada mengetahui sesuatupun dengan kata lain suci, berbagai jenis keistimewaan. Yaitu akal, kemampuan fisik, dan kemampuan spiritual. Adanya akal maka manusia dapat berpikir dan memahami berbagai jenis pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan. Berbagai keahlian yang dimiliki insan diinginkan bisa mengembangkan potensinya dengan baik, baik dari luar dan warga sekitar dari perihal proses belajar. Allah s.w.t memberikan tanggung jawab kepada manusia untuk mengembangkan segala potensi kepada tanggung jawab kedua orang tua dengan tujuan hingganya menghadirkan keturunan yang bertumbuh kembang dengan optimal.

Oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1, Ayat 1 yaitu terkait Sistem Pendidikan Nasional (sistem pelatihan nasional), pendidikan yakni upaya yang disengaja dan direncanakan guna menciptakan situasi belajar dan tahapan belajar bagi siswadengan aktif berkembang. potensinya guna punya spiritualitas keagamaan, kecerdasan, pengontrolan diri, kepribadian, akhlak mulia, dan kecakapan yang dibutuhkan dirinya, warga, dan negara. Nomor 20 Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003). Pelatihan selalu dikaitkan dengan interaksi antara guru dan siswa ada pada keduanya. Keduanya harus saling memegang peranan penting dalam pendidikan. Maka guru dan

murid saling berinteraksi dan harus saling memegang etika-etika dalam pembelajaran.

Etika sebagaimana didefinisikan oleh Hamzah Ya'kub<sup>15</sup>) berasal dari kata Yunani untuk adat, "ethos." Sedangkan definisi Poerwadarminta tentang kata "guru"<sup>16</sup>) mengacu pada seorang guru, sedangkan siswa disebut sebagai individu yang sedang belajar (ya 'kub). 1999:15.). Karena bagian tujuan ilmu pengetahuan yakni menumbuhkan kebajikan pada insan sebagai individu dan sebagai spesies untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas tinggi, etika merupakan proses dan inti dari pendidikan. istilah "etika" diartikan sebagai "ilmu tentang prinsip-prinsip moral" dalam kamus umum bahasa Indonesia kuno, "poerwarminta."K. Bertens, 1993:5). Dalam filsafat, istilah "etika" mengacu pada teori ilmiah terkait apa yang positif dan perilaku yang negatif, khususnya etika bisnis, dengan tujuan mengembangkan teori tentang bagaimana menjalani kehidupan yang lebih baik.

Al-Ghazali yakni sosok ulama yang mengamalkan tasawuf, menganut Al-Qur'an dan Sunnah, dan menganut agama. Dia banyak melakukan pendidikan umum, seperti kalam, fiqh, filsafat, dan topik lainnya. Mengenai pengembangan ilmu yang beliau pelajari, salah satunya adalah mengenai etika pendidik dan peserta didik yang harus menjadi pedoman bagi setiap pembelajaran di semua jenjang pendidikan atau jenjang non pendidikan dengan tujuan setiap manusia wajib memperhatikan landasan tersebut dengan baik agar menjadi manusia yang bermanfaat dan berguna tentunya.

Etika pendidik dan peserta didik sebelumnya telah diteliti oleh banyak cendekiawan dan ilmuwan muslim. Kualitas kurikulum pendidikan, proses pembelajaran, dan bahkan hasil pendidikan hanyalah beberapa dari sekian banyak masalah yang mengganggu industri pendidikan saat ini. Penurunan etika dan moral yang dialami Indonesia adalah salah satunya. Missal lain adalah guru yang mencabuli salah satu muridnya di SMA Pekalongan Jawa Barat pada 20 Oktober 2021. Guru itu beberapa kali memukul muridnya di tengah halaman sekolah, memukulnya di bagian tengah halaman sekolah. kepala dan dada. Guru menganiaya murid-muridnya karena dianggap telah menimbulkan kegaduhan dan tidak tertib sehingga membuat guru kesal. Pada Senin, 19 Oktober 2019, di kota Manado, seorang guru SMK menjadi korban pencabulan oleh muridnya sendiri, yang merupakan contoh nyata merosotnya etika dan moral dalam dunia pendidikan dengan latar belakang bahwa murid tidak terima saat guru menegurnya ketahuan merokok di jam istirahat. Kemudian siswa itu mengambil pisau yang ada dirumahnya lalu kembali ke sekolah guna melakukan aksinya, yang mengakibatkan guru tersebut meninggal dunia.

Dapat disimpulkan adanya masalah tersebut maka diperlukan pembahasan lebih mendalam tentang etika dan moral guru atau murid secara mendalam dengan mengacu pada perspektif imam al\_ghazali, dengan tujuan agar pendidik dan peserta didik memiliki acuan dalam beretika yang baik dalam pendidikan ataupun bermasyarakat. Data yang dikumpulkan penulis adalah artikel yang membahas etika guru dan siswa pada perspektif imam al-ghazali.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode systematic literatur review (slr), slr adalah cara untuk mensintesis bukti ilmiah untuk menjawab persoalan tinjauan secara transparan dan berulang, sambil mencoba menggabungkan semua bukti yang dipublikasikan tentang subjek dan mengevaluasi kualitasnya. ini. (guillaume lame, 2019 ) oleh francis dan

baldesari, prosedur penelitian slr diadakan dengan tahapan yakni:

1. Merumuskan pertanyaan tinjauan.  
 Penelitian ini memuat pertanyaan atau research question? (RQ)
  - a. Bagaimana etika guru dan siswa padapandangan imam al-ghazali? (RQ1)
2. Melakukan pencarian literatur untuk menjawab penelitian.  
 Tahap pencarian literatur diadakan menggunakan platform jurnal nasional atau internasional. Guna mempermudah pengkaji mencari jurnal maka menggunakan kata kunci sesuai dengan research question sebagai berikut:
  - a. Etika pendidik dan peserta didik imam al-ghazali
  - b. Data didapati lewat situs google scholar dan portal Garuda
  - c. Data diperoleh dari tahun 2018-2022
3. Memilih literatur yang sesuai melalui penyaringan dan seleksi.  
 Untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti melakukan seleksi atau pencarian literatur pada tahap ini. Prosedur penyaringan berdasarkan kriteria kualitas penulisan yang telah ditentukan akan digunakan untuk mengevaluasi data literatur yang ditemukan dalam penelitian ini.
  - a. Etika guru dan siswa pasapandangan imam al-ghazali.  
 Dari hasil screening didapatkan 8 artikel, 1 tesis, dan 6 skripsi yang diketahui dapat menjawab semua pertanyaan dari penelitian ini.
4. Mengadakan analisa dan sintesis temuan literatur kajian.  
 Pada tahap ini peneliti melakukan dengan mengkategorikan, melihat, dan menyajikan dalam laporan penelitian. bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dan akurat untuk tujuan membahas temuan penelitian.
5. Kontrol kualitas Anda.  
 Dalam hal ini, pengendalian mutu bertujuan untuk mengkaji literatur yang relevan dengan studi dan temuan dari analisis literatur. Yang dibahas dan dibahas secara rinci dalam kesimpulan. Diskusi dengan dosen digunakan untuk pengendalian kualitas untuk memastikan bahwa temuan penelitian tidak memihak.
6. Bersiaplah untuk laporan akhir.  
 Hasil penelitian dikompilasi menjadi laporan akhir dan dipublikasikan di jurnal-jurnal bereputasi..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 hasil ekstraksi data**

No	Pengkaji& tahun	(rq1) Etika giri dan siswa perspektif imam al-ghazali
1	Khadijah, i. (2019). Etika guru dan siswasaat pelatihanpemikiran imam alghazali. Melatih: jurnal riset pelatihan dan	Etika pendidik: memiliki kasih sayang, mencontoh nabi muhammad, jangan meninggalkan nasihat, menanamkan hal baik, perhatikan akal pikiran murid, jangan menimbulkan benci, harus mengamalkan ilmunya.  Tak perlu bicara di depan guru, jangan bicara jika guru tak mengajak, jangan terlalu banyak bertanya jika belum minta izin, jangan menegur guru, jangan memberi isyarat kepada

	pembelajaran, 5(1), 89-102.	guru, jangan berunding dengan teman di tempat duduknya, tawadhu, siswa harus berdiri ketika guru berdiri, dan jangan pernah menanyakan sesuatu kepada guru di tengah jalan, janganlah suudzon atas guru.
2	Rambe, I. (2021). Etika siswa dan guru oleh imam al-ghazali pada kitab ihya-ulumuddin. Hijaz: jurnal ilmu-ilmu keislaman, 1(1), 26-33.	Menucian jiwa, menjauhi kampung halaman, tidaksombong atas ilmu, menjaga diri dari perselisihan, mendalami ilmu, menghiiasi batinnya dengan mengantarkannya kepada Allah SWT,  Belas kasih kepada murid, mengikuti teladan Rasulullah SAW, tidak meminta upah, tidak meninggalkan nasihat, mencegahnya dari akhlak yang tercela,
3	Alwi, M. B. (2021). Etika guru dan siswa pada pemikiran al-ghozali dan ibn Miskawaih. Ataqwa: jurnal ilmu pelatihan Islam, 17(02), 152-163.	Memiliki rasa sayang atas siswanya, tidak mengantisipasi respon, dan hanya mencari keridhaan Allah SWT., Dia bertanggung jawab atas bahan ajar yang diajarkan, tak usah mengganggu pembelajaran lain, menyederhanakan materi pembelajaran, memberikan pemahaman yang sesuai dengan kemampuan siswa, pendidik dituntut untuk mengamalkan ilmunya dan tidak berbohong, lemah lembut ketika melatih dan lebih banyak memberi ancaman memakai sindiran dan kasih sayang serta tak mencelanya.  Seorang peserta didik hendaknya mengurangi kesibukan duniawi, harus pindah ke tempat lain guna fokus guna ilmu saja, memperhatikan kesucian, jangan sombong dan angkuh pada ilmu, jangan menentang pendidik, menjaga dirinya dari perdebatan, boleh menjauhi satu macam mata pelajaran ilmu pengetahuan untuk mengambil yang terpenting untuk dipelajari, tidak mempelajari ilmu dengan bersamaan. Tak memasuki dirinya pada suatu ilmu pengetahuan, tahu manfaat ilmu, mengetahui kaitan suatu ilmu dengan tujuannya.
4	Ramli, M., & Sayuti, A. (2022). Adab guru atas siswa perspektif imam al-ghazali di kitab bidayah al-hidayah. Addabana: jurnal pendidikan agama Islam, 5(1), 27-54.	Siap menanggung beban, bersikap santun, kewibawaan, tidak sombong, rendah hati, tidak gemar bermain-main, lemah lembut, membimbing murid yang rendah IQ-nya, tidak malu berkata "aku tidak tahu", memusatkan perhatian atas orang yang bertanya, menerima argumen, mencegah murid dari ilmu yang membahayakan, memperingatkan murid untuk tidak menuntut ilmu yang tidak diridhai Allah. Mencegah murid sibuk dengan hal yang hukumnya fardu kifayah.
5	Nur Lailatun Nurjannah, Modern, Z. Kaitan akhlak interaksi	Menjagadari perilaku tercela, mengurangi urusan duniawi, mencari tempat yang berbeda, tawadhu, tidak mencari perselisihan, tidak bisa menjauhi satu bidang studi, tidak

	guru dan siswa oleh al-ghazali pada kitab "ihya' al-ulum ad-din" di penadangan pelatihan.	dapat menyelidiki bidang studi baru, mengetahui mengapa ilmu sangat mulia.  Memperlihatkan kebaikan, ikuti keteladanan Rasulullah, tidak menyembunyikan nasehat untuk menghalangi perilaku menyimpang dari siswa, tidak mencemarkan ilmu lain, memahami kemampuan siswa, dan mengamalkan apa yang diajarkannya.
6	Faizah, n., zuhdi, a., & nugroho, m. Y. A. (2022). Konsep etika guru dan siswa dalam islam oleh al-ghazali dalam kitabihyaulumuddin. Jurnal al-qalam: jurnal kependidikan, 23(1), 60-66.	Tidak merendahkan mata pelajaran lain, tidak boleh mencari upah, atau lainnya, memiliki belaskasih. Menyucikan diri, mencari ilmu dengan niat mulia, membatasi diri duniawi, menjalin hubungan baik dengan guru, tidak meninggalkan Satupun mata pelajaran, dan melakukan proses pembelajaran dengan bertahap.
7	Yuniar, a. A. (2022). Etika pendidik dan siswa di kitab bidayatul hidayah karya imam al-ghazali juz iii dan kaitannya pada pelatihan islam (doctoral dissertation, iain purwokerto).	Bersabar, tenang, terhormat, penuh wibawa, tidak sombong, rendah hati tidak bergurau lemah-lembut, memperingati yang tak tahu dengan baik, tidak gengsi berucap "aku tidak tahu", mencurahkan perhatian kepada penanya, menerima dalil segera tunduk ketika merasa bersalah, menjauhkan murid dari setiap ilmu yang berbahaya. Menghalangi murid dari belajar fardhu kifayah, taqwa, murid dapat meneladani tingkahlaku guru.  Mendahulunya dengan salam dan hormat, tak berkomunikasi didepannya, tak bertanya di depan guru yang bertanya, tidak mengatakan sesuatu yang bertentangan dengan pendapat guru, tidak menyampaikan prihal yang kontra dengan pendapat guru, tidak tidak berkonsultasi dengan seseorang di depannya, duduk di depannya dengan kepala tertunduk, tak menyainya ketika dia capek, tidak melanjutkan berbicara ketika dia bangun dari duduk, tidak bertanya ketika dia lelah.
8	Fahmi, a. (2018). Etika pengajaran oleh imam al-ghazali (tinjauan kitab ihya 'ulumuddin) (doctoral dissertation, universitas islam negeri sumatera utara).	Mensucikan jiwa, menjauhkan diri dari urusan dunia, tak angkuh, tak terlalumperhatikan kontra pada siswa yang baru menuntut ilmu, tidak menjauhi suatu cabang ilmu, belajar dengan tekun dan tahapan, bersemangat memiliki niat dan tujuan, mengetahui kaitan ilmu dengan tujuannya,  Menyayangi murid seperti anak sendiri, mengajar dengan ikhlas, selalu memberikan nasihat kepada murid, mengingatkan murid yang melakukan kesalahan,

		menghormati ilmu, mengajar sesuai kapasitas murid, memberikan pelajaran yang jelas, mengamalkan ilmu yang dimiliki.
9	Latifah, s. N. (2021). Pandangan al-ghazali terkait guru dan siswa pada kitab ihya'ulumuddin (doctoral dissertation, iain palangka raya).	<p>Bersikap kasih sayang, meneladani Nabi Allah dengan memperlakukan mereka seperti anak-anak. tidak meminta uang, tidak lupa memberi tahu siswa apa yang harus dilakukan, tidak memberi tahu siswa ketika melanggar aturan, tidak mengolok-olok bidang ilmu lain, dan mengajarkan siswa yang bisa memahami hendaklah mengamalkan ilmunya,</p> <p>Menyucikan hati dari perilaku tercela, mengurangi kesibukkan-kesibukkan duniawi, tidak angkuh atas ilmu, tidak memperhatikan pendapat manusia yang bertentangan, memahami tujuan masing-masing ilmu, tidak terlibat dalam beberapa jenis ilmu pada saat yang sama, tidak menguasai satu bagian ilmu sebelum menguasai yang lain, memahami apa yang mungkin membuat sesuatu menjadi ilmu yang paling mulia, menghiasi pikirannya dengan semua aspek kebajikan, dan memahami hubungan antara ilmu dan tujuannya.</p>
10	Khalimah, s., & muhtar, a. (2019). Hubungan etika guru dan murid dalam membangun keberhasilan pendidikan. Ta'dib (jurnal ilmiah pelatihan dan peradaban islam), 1(1).	<p>Etika peserta didik: taat atas guru ta'dzim dan memuliakan guru, mengetahui hak-hak guru, sadar atas kekurangan guru dan lain-lain</p> <p>Etika pendidik: Agar guru mengajarkan ilmu pengetahuan sesuai dengan kemampuan dan tingkatan murid.</p>
11	Subakri, s. (2020). Pengaruh guru pada konsep al-ghazali. Jurnal pendidikan guru, 1(2).	Etika pendidik: menaruh rasa kasih sayang kepada siswa, tak menginginkan imbalan apa pun, memberi mereka nasihat, menjaga mereka dari akhlak yang buruk, memperhatikan tingkat pikirannya, berbicara bahasa mereka, dan tidak menunjukkan kebencian atas ilmu pengetahuan. Siswa yang masih di bawah usia dewasa harus diajar dengan cara yang jelas dan tepat, dan guru harus mempraktikkannya.
12	Nurdin, e. (2018). Sosok guru ideal oleh imam al-	Seorang guru harus menggunakan ilmunya dengan menunjukkan kasih sayang kepada siswa, mengikuti teladan Nabi Muhammad, tidak mengharuskan siswa untuk

	ghazali (risetas kitab ihya 'ulum id-din) (doctoral dissertation, iain palu).	mengikuti guru tertentu dan kecenderungannya, memperlakukan siswa sesuai dengan kemampuannya, dan bekerja dengan siswa untuk mendiskusikan dan menjelaskan masalah.
13	Aisyah, a. (2020). Adab siswa atas guru (studi perbandingan pemikiran al-ghazali dan hamka) (doctoral dissertation, fakultas agama islam universitas muhammadiyah jakarta).	Mengurangi keterikatan pada urusan duniawi, tawadhu, tidak mencari perselisihan, tidak meninggalkan satu cabang ilmu, tidak diperbolehkan mempelajari semua cabang ilmu sekaligus, tidak diperbolehkan mengambil cabang ilmu baru sampai ia menguasainya dengan baik. , mengetahui alasan mengapa ilmu disebut sesuatu yang sangat mulia, memperindah jiwa dan perbuatan seseorang dengan kebajikan, dan tetap berkonsentrasi pada tujuan utama mempelajari
14	Akip, m. (2020). Akhlak guru atasiswa pada fase pelatihan di era milenial pemikiran imam ghazali. El-ghiroh: jurnal studi keislaman, 18(2), 169-178.	Bersikap baik kepada siswa Anda, lakukan apa yang diperintahkan, jangan meminta bantuan atau uang, ajari mereka secara sistematis, jangan membentak mereka, jangan mengolok-olok mata pelajaran lain di depan mereka , dan pastikan pelajaran dijelaskan dengan cara yang dapat dipahami siswa. Siswa yang mengalami kesulitan memahami pelajaran harus menerima pelajaran yang jelas.
15	Rijal, a. S., & hakim, l. (2021). Etika tasawuf guru: studi konsep imam al-ghazali dan syekh muhammad amin al-kurdi. Tadris: jurnal pendidikan islam, 16(1), 127-140.	Memiliki belas kasih, meneladani nabi saw, tanpa pamrih, tidak meninggalkan sedikit pun dari nasihat-nasihat, mencegah peserta didik dari akhlak jelek, menghindarimenjelek-jelekkan ilmu di luar keahliannya, menyampaikan ilmu sesuai dengan kadar pemahaman mereka.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari 15 literatur diatas dapat diketahui ada beberapa etika guru dan siswaolehpandangan imam al-ghazali. Etika pendidik dan peserta didik yang diperoleh dari beberapa literatur, etika pendidik oleh perspektif imam al-ghazali yaitu: (a). Seorang pendidik mesti punya rasa kasih sayang , (b). Seorang pendidik mesti ikut contoh rasul yaitu nabi muhammad saw., (c). Seorang pendidik tidak boleh merendahkan ilmu lain, (d). Seorang pendidik harus mengetahui kemampuan peserta didiknya, (e). Seorang pendidik harus mengajar dengan jelas/materi yang disajikan dengan jelas, (f). Seorang pendidik mengajar harus mencari ridha nya allah, (g). Seorang pendidik harus memberikan nasihat, (h). Seorang pendidik harus memiliki sikap wibawa, (i). Seorang pendidik tidak boleh memarahi peserta didik yang rendah iq nya, (j). Seorang pendidik tidak boleh bergurau yang bersifat mudharat.

Kemudian diperoleh dari beberapa literatur menghasilkan etika peserta didik oleh imam al-ghazali yaitu: (a). Seorang peserta didik harus menghormati dan menjaga sopan santun kepada pendidik, (b). Jangan mengobrol di depan peserta didik, (c). Jangan berbicara jika tidak diajak oleh pendidik, (d). Jangan bertanya jika belum meminta izin, (e).

Jangan menegor ucapan peserta didik, (f). Jangan bertanya kepada pendidik di tengah jalan, (g).jangan suudzon kepada pendidik, (h). Seorang peserta didik harus memiliki jiwa yang bersih, (i). Seorang peserta didik harus menjauhkan dari persoalan duniawi, (j). Seorang peserta didik harus mempelajari ilmu secara bertahap, (k). Seorang peserta didik harus mengetahui/mmanfaat ilmu yang dipelajari, (l)seorang peserta didik harus pantang menyerah dan tidak sombong, (l). Seorang peserta didik harus mengetahui hak pendidik dan menyadari atas kekurangan pendidiknya.

Oleh al-Ghazali, siswa hendaknya berusaha melindungi diri dari perbuatan-perbuatan non-Islam dan selalu menjunjung tinggi harkat dan martabat pendidik, serta semangat mencari ilmu, mengembangkannya, dan mengamalkan ilmu itu dalam kehidupan sehari-hari. Caranya, seorang siswa akan mendapatkan apa yang diinginkannya jika ia benar-benar mempraktekkan apa yang telah diajarkannya sebagai siswa. Seorang pendidik akan benar-benar menjadi sosok yang sangat mulia jika memiliki etika yang diperlukan untuk itu. Berdasarkan pemikiran itu, bisadiambil intinya jika etika guru dan siswapada fase pembelajaran lebih menekankan pada pencapaian prestasi. Kepuasan batin, yang meliputi memerangi kebodohan dan menyempurnakan diri dalam menunaikan kewajiban pada Allah swt dan bertujuan agar bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

## KESIMPULAN

Etika pendidik dan peserta didik yakni perihal rencana argumentasi terkait habit atau prilaku dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan dengan aplikasinya di suatu lembaga masyarakat.Mengklaim bahwa pendidikan adalah proses secara bertahap menanamkan berbagai pengetahuan untuk menjadikan manusia lebih manusiawi sejak mereka dilahirkan sampai mereka meninggal.Temuan literatur menurut Al-Ghazali pendidik harus menunjukkan kasih sayang, dan pendidik harus mengikuti ajaran teladan rasulnabi muhammad saw.Seorang pendidik tidak boleh merendahkan ilmu lain, Seorang pendidik harus mengetahui kemampuan peserta didiknya,Seorang pendidik harus mengajar dengan jelas/materi yang disajikan dengan jelas, Seorang pendidik mengajar harus mencari ridha nya allah, Seorang pendidik harus memberikan nasihat, Seorang pendidik harus memiliki sikap wibawa, Seorang pendidik tidak boleh memarahi peserta didik yang rendah IQ nya, Seorang pendidik tidak boleh bergurau yang bersifat mudharat.

Etika siswa oleh imam al-ghazali yaituseorang siswa harus menghormati dan menjaga sopan santun kepada pendidik, Jangan mengobrol di depan peserta didik, Jangan berbicara bilatak diajak oleh pendidik, tak menyanyabila belum meminta izin, Jangan menegor ucapan peserta didik, Jangan bertanya kepada pendidik di tengah jalan, jangan suudzon kepada pendidik, Seorang peserta didik harus memiliki jiwa yang bersih, Seorang siswa mesti menjauhi dari problem dunia, Seorang siswa mestimemahami ilmu dengan berproses, Seorang peserta didik harus mengetahui/mmanfaat ilmu yang dipelajari, seorang peserta didik harus pantang menyerah dan tidak sombong, Seorang peserta didik harus mengetahui hak pendidik dan menyadari atas kekurangan pendidiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisyah, A. (2020). *Adab Siswa Kepada Guru (Studi Perbandingan Pandangan Al-Ghazali Dan Hamka)*, (Doctoral Dissertation, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta).



- 
- [2] Alwi, M. B. (2021). *Etika Guru dan Siswa pada Konsep Al Ghazali Dan Ibn Miskawaih*. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 17(02), 152- 163.
- [3] Fahmi, A. (2018). *Etika Belajar Mengajar Oleh Imam Al-Ghazali (Kajian Kitab Ihya 'Ulumuddin)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- [4] Faizah, N., Zuhdi, A., & Nugroho, M. Y. A. (2022). *Konsep Etika Guru Dan Siswa Dalam Islam Oleh Al-Ghazali pada Kitab Ihya Ulumuddin*. Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kependidikan, 23(1), 60-66
- [5] Khadijah, I. (2019). *Etika Guru Dan Siswa Pada Pelatihan Pandangan Imam Al-Ghazali*. Mendidik: Jurnal Tinjauan Pelatihan Dan Pelajaran, 5(1), 89-102.
- [6] Khalimah, S., & Muhtar, A. (2019). *Hubungan Etika Guru Dan Siswa Ketika Membangun Keberhasilan Pelatihan, Ta'dib* (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Peradaban Islam), 1(1).
- [7] Lame, Guillaume, 2019, *Tinjauan Pustaka Sistematis: Pengantar*, Konferensi Internasional Tentang Desain Teknik, Iced19.
- [8] Latifah, S. N. (2021). *Pemikiran Al-Ghazali Terkait Guru dan Siswa Pada Kitab Ihya 'ulumuddin*, (Doctoral Dissertation, Iain Palangka Raya).
- [9] Nur Lailatun Nurjannah, Modern, Z. *Hubungan Akhlak Interaksi Guru Dan Siswa Oleh Al Ghazali Dalam Kitab "Ihya 'al-Ulum Ad-Din"*, Dengan Konsep Pelatihan.
- [10] Nurdin, E. (2018). *Sosok Guru Ideal Oleh Imam Al-Ghazali (Kajian Atas Kitab Ihya 'Ulum Id-Din)* (Doctoral Dissertation, Iain Palu).
- [11] Rambe, L. (2021). *Etika Siswa dan Pendidik Oleh Imam Al-Ghazali Pada Kitab Ihya-Ulumuddin*. Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 1(1), 26-33.
- [12] Ramli, M., & Sayuti, A. (2022). *Adab Guru Atas Siswa Konsep Imam Al-Ghazali Di Kitab Bidāyah Al-Hidāyah*, Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(1), 27-54.
- [13] Rijal, A. S., & Hakim, L. (2021). *Etika Tasawuf Guru: Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali Dan Syekh Muhammad Amin Al-Kurdi*, Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, 16(1), 127-140.
- [14] Subakri, S. (2020). *Peran Pendidik pada Konsep Al-Ghazali*. Jurnal Pendidikan Guru, 1(2).
- [15] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
- [16] Yuniar, A. A. (2022). *Etika Guru Dan Siswa pada Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Al-Ghazali Juz Iii Serta Kaitannya pada Pelatihan, Islam* (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN